

**PROFIL TENTANG KEMAMPUAN MOTORIK DAN STATUS GIZI
ANAK SUKU DALAM MENTAWAI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Sebagai Salah
Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Olahraga (S.Or)*



Oleh

**HERMANTO
NIM. 1103125**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

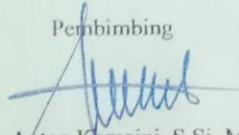
**PROFIL TENTANG KEMAMPUAN MOTORIK DAN STATUS GIZI
ANAK SUKU DALAM MENTAWAI**

Nama : Hermanto
NIM : 1103125
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2019

Disetujui Oleh :

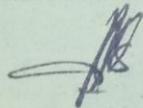
Pembimbing



Dr. Anton Komaini, S.Si. M.Pd
NIP. 19860712 201012 1 008

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi



Dr. Wilda Wellis, SP. M. Kes
NIP. 19700512 199903 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Keolahragaan Jurusan Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Judul : Profil Tentang Kemampuan Motorik dan Status Gizi Anak
Suku Dalam Mentawai

Nama : Hermanto

NIM : 1103125

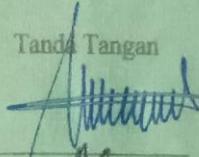
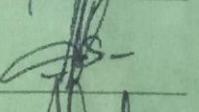
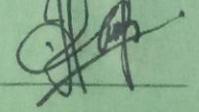
Program Studi: Ilmu Keolahragaan

Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Anton Komaini, S.Si, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Wilda Wellis, SP. M.Kes	2. 
3. Anggota	: Hadi Pery Fajri, S.Si, M.Pd	3. 

ABSTRAK

Hermanto (2019) : Profil tentang Kemampuan Motorik dan Status Gizi Anak Suku Dalam mentawai

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya profil tentang kemampuan motorik dan status gizi anak suku dalam Mentawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. profil tentang kemampuan motorik dan status gizi anak suku dalam Mentawai.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak suku dalam kepulauan Mentawai Siberut Barat Desa Simatalu, yang berjumlah 58 orang anak yang berusia 10 -12 tahun. Teknik pengambilan sampel diambil dengan *total sampling*. Dengan demikian jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah 58 orang anak. Teknik pengumpulan data motorik dilakukan dengan tes lempar bola basket, lari 4 detik, *passing* bola kedinding dan lompat jauh tanpa awalan, teknik pengumpulan data status gizi dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bentuk persentase.

Hasil analisis menyatakan bahwa : 1) Kemampuan motorik dari 35 orang anak putra, 2 orang (5.71) kategori baik sekali, 15 orang (42.86%) kategori baik, 10 orang (28.57%) kategori sedang, 8 orang (22.86%) kategori kurang, tidak ada anak putra suku dalam Mentawai memiliki kemampuan motorik kategori kurang sekali. Secara keseluruhan kemampuan motorik anak putra suku dalam Mentawai adalah 12.20, termasuk kategori sedang. Dan kemampuan motorik dari 23 orang anak putri, 1 orang (4.35%) kategori baik sekali, 7 orang (30.43%) kategori baik, 7 orang (30.43%) kategori sedang, 7 orang (30.43%) kategori kurang, 1 orang (4,35%) kategori kurang sekali. Secara keseluruhan kemampuan motorik anak putri suku dalam Mentawai adalah 11.78, termasuk kategori sedang. 2) Status gizi dari 35 orang anak putra suku dalam Mentawai, 34 orang (97,14%) anak putra memiliki status gizi kurus, 1 orang (2,86%) anak putra memiliki status gizi normal, status gizi obesitas dan rata-rata tidak ada. Secara keseluruhan status gizi anak putra suku dalam Mentawai adalah 16,34, termasuk kategori kurus. Status gizi dari 23 orang anak putri suku dalam Mentawai, 14 orang (60,87%) anak putri memiliki status gizi kurus, 9 orang (39,13%) anak putri memiliki status gizi normal, status gizi obesitas dan rata-rata tidak ada. Secara keseluruhan status gizi anak putri suku dalam Mentawai adalah 17,77, termasuk kategori kurus.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik, Status Gizi, Anak Suku Dalam

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Profil Tentang Kemampuan Motorik dan Status Gisi Anak Suku Dalam Mentawai”**.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga (S.Or) pada Program Studi Ilmu Keolahragaan Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Ganefri, Ph.D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah menerima penulis di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Dr. Alnedral, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan peluang bagi penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
3. Dr. Wilda Wellis, SP. M. Kes, selaku Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi dan sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan berbagai kemudahan sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Anton Komaini, S.Si. M.Pd, pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Hadi Pery Fajri, S.Si, M.Pd, selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu dan layanan kepada penulis tentang proses belajar mengajar.
7. Kepala Desa Simatalu Kabupaten Mentawai yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Anak-anak Desa Simatalu Kabupaten Mentawai yang telah membantu dalam penelitian.
9. Teman-teman sesama mahasiswa FIK UNP yang telah membantu dalam penelitian ini

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	11
1. Kemampuan Motorik	11
2. Status Gizi	21
B. Kerangka Konseptual	31
C. Pertanyaan Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Jenis dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	61
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skala Nilai Untuk 5 Kategori.....	42
2. Penilaian Status Gizi Berasal BB/TB.....	43
3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Anak Putra.....	45
4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Anak Putri	47
5. Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Putra.....	48
6. Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Putri.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31
2. Lempar Bola Basket.....	37
3. Lari cepat 4 Detik.....	39
4. <i>Passing</i> Bola Kedinding.....	40
5. Lompat Jauh Tanpa Awalan.....	41
6. Histogram Kemampuan Motorik Anak Putra.....	46
7.	
8. Histogram Kemampuan Motorik Anak Putri.....	47
9. Histogram Status Gizi Anak Putra.....	48
10. Histogram Status Gizi Anak Putri.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Kemampuan Motorik Putra	61
2. Data Kemampuan Motorik Putri	62
3. Deskripsi Data Status Gizi Putra	63
4. Deskripsi Data Status Gizi Putri	64
5. Penentuan Norma Kemampuan Motorik	65
6. Dokumentasi Penelitian	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan kebutuhan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan nasional pada bab II pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu untuk.

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa melalui proses pendidikan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut dapat mengembangkan potensi dan kemampuan, serta membentuk watak peserta didik, sehingga mereka menjadi manusia yang sehat, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada yang maha kuasa, serta bertanggung jawab sebagai warga Negara republik Indonesia.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat penyelenggara pendidikan berjenjang dan berkesenambungan semenjak Sekolah Dasar sampai keperguruan tinggi. Sekolah Dasar merupakan awal dari pembentukan dan pemantapan segala potensi yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan di sekolah tersebut.

Salah satu bidang pendidikan yang dimuat dalam kurikulum nasional adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Pendidikan

jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik seseorang untuk mendekati kesempurnaan hidup secara alamiah dapat memberikan konstribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Konsep dasar pendidikan jasmani menurut Luthan (2000:2) Pendidikan jasmani adalah “bertujuan untuk mendidik anak, dan merupakan alat untuk membina anak agar mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan jasmani sebagai wahana dan alat untuk mendidik anak agar mereka mampu menjalani pola hidup sehat disepanjang hidupnya melalui aktivitas jasmani.

Selanjutnya Depdiknas (2003:4) juga mengatakan bahwa fungsi pendidikan jasmani di sekolah Dasar sebagai berikut:

- a) Aspek organik antara lain : menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungan secara memadai serta memiliki landasan untuk mengembangkan keterampilan,
- b) aspek neuromuscular antara lain : meningkatkan keharmonisan fungsi saraf dan otot,
- c) aspek perceptual antara lain : mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat,
- d) aspek kognitif antara lain : mengembangkan kemampuan menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan mengambil keputusan,
- e) aspek sosial antara lain : menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada,
- f) aspek emosional antara lain : mengembangkan respon positif terhadap aktivitas jasmani.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa bila tujuan dan fungsi penjas sudah tercapai, tentu pengetahuan, keterampilan sikap, kebugaran jasmani dan kemampuan motorik (*motor ability*) siswa menjadi lebih baik, karena siswa kaya dengan pengetahuan gerak yang banyak. Pada masa anak-anak sering disebut masa kreatif, yaitu masa dalam rentang kehidupan yang menentukan apakah anak-anak menjadi pencipta karya baru. Di samping itu bila diperhatikan

pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak-anak dan dimana anak-anak membentuk kebiasaan untuk menjadi sukses atau tidak. Hal ini tergantung kepada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tempat anak itu berada.

Pertumbuhan anak menunjukkan kepada perubahan kuantitas dalam ukuran tubuh, sedangkan perkembangan menggambarkan perubahan dalam fungsi. Perkembangan motorik mencerminkan perubahan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang penuh tantangan secara efektif. Hal lebih jelas diungkapkan oleh pendapat Mutohir (2004:31) yaitu: Perkembangan motorik mencerminkan perubahan dalam diri seseorang anak dan perubahan-perubahan di dalam bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku motorik akan tercermin dalam munculnya keterampilan baru, karena pada masa anak-anak bergerak tanpa disengaja, gerak reflek dan ada juga gerak yang dilakukan anak meniru gerak orang dewasa. Selanjutnya mereka akan mendapat keterampilan gerak lokomotor lanjutan seperti berlari, meloncat-loncat, gerak berputar, melingkar dan keterampilan manipulative seperti melempar, menangkap, menendang dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian perkembangan motorik pada masa anak-anak selain pencapaian keterampilan baru juga perbaikan/memperhalus gerak, sehingga anak-anak memiliki kemampuan motorik dengan baik. Begitu juga bagi anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar diharapkan perkembangan gerak atau motoriknya akan tercermin dari perubahan dan dari keterampilan baru yang mereka tampilkan, sehingga mereka memiliki kemampuan motorik yang baik.

Pentingnya kemampuan motorik bagi anak adalah untuk mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Kirkendal dalam Mutohir (2004:75) mengatakan bahwa “Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak”. Dengan demikian dapat dikatakan siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi, maka dia akan mudah melakukan atau menyelesaikan gerakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa kemampuan motorik mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk dapat melakukan gerakan dalam berbagai keterampilan. Kemampuan motorik ini dapat ditingkatkan diantaranya melalui kegiatan pembelajaran Penjasorkes di Sekolah dan aktivitas bermain. Dengan kata lain kebiasaan berolahraga dapat meningkatkan kemampuan motorik anak.

Status gizi di duga dapat berperan dalam memperoleh kemampuan motorik yang baik pada seorang anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi status gizi sangat tergantung dari kebiasaan makanan sehari-hari karena baik atau buruknya pola makan sehari-hari mengakibatkan rendahnya status gizi seseorang. Tinggi rendahnya status gizi seseorang ditentukan oleh asupan asupan makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Bagi anak- anak maupun siswa dalam masa tumbuh dan berkembang status gizi yang baik dibutuhkan untuk peningkatan kualitas diri baik itu, prestasi belajar dan aktivitas lainnya seperti penyerapan materi pembelajaran di sekolah dan juga untuk aktivitas fisik seperti bermain dan berolahraga.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kemampuan motorik adalah aktivitas bermain. Aktivitas bermain yang dimaksud disini adalah bermain disaat kegiatan olahraga disekolah dan setelah pulang sekolah. Hal ini dikarenakan berkaitan langsung dengan aktivitas gerak yang diperoleh dalam aktivitas bermain setelah pulang sekolah dan pada saat mengikuti proses pendidikan jasmani olahraga semangkin siswa memiliki kesempatan melalui kegiatan aktivitas bermain setelah pulang sekolah memungkinkan akan meningkatkan kemampuan motorik anak. Semakin banyak gerak anak dalam aktivitas bermain maka semakin baik kemampuan motoriknya. Apabila anak sehat anak lebih cenderung terus bermain sehingga anak terlihat segar dan bebas dalam melakukan aktivitas.

Sarana dan prasarana diduga mempengaruhi kemampuan motorik. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai anak akan tertarik atau lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas olahraga, dengan sendirinya tentu dapat meningkatkan kemampuan motorik. Kesehatan juga diduga dapat mempengaruhi kemampuan motorik, anak yang sedang dalam kondisi sehat tentunya berbeda dengan anak yang tidak sehat, karena seorang anak yang sehat akan sanggup untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau tugasnya sehari-hari.

Menurut Depkes dalam Mutohir (2004:92) Status gizi adalah :
“Merupakan keadaan tubuh yang menggambarkan status kesehatan seseorang atau masyarakat didalam kehidupan sehari-hari akibat interaksi makanan, tubuh manusia dan lingkungan”. Manusia harus melakukan proses-proses metabolisme dan katabolisme dalam tubuh untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Proses metabolisme tubuh seseorang, memerlukan zat-zat gizi yang seimbang untuk dikonsumsi setiap harinya. Agar proses metabolisme tubuh berlangsung diperlukan zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi seseorang. Konsumsi makanan yang kurang memperhatikan kadar zat-zat gizi dapat berakibat buruk pada kesehatan maupun kesegaran jasmaninya. Selain itu kekurangan zat gizi akan menurunkan kecerdasan daya pikir seseorang.

Menurut Kartasa, dkk (2010:1) zat gizi diperlukan tubuh untuk : 1) memelihara proses tubuh dalam pertumbuhan dan perkembangan, terutama bagi mereka yang masih dalam pertumbuhan, 2) memperoleh energi guna melakukan kegiatan fisik sehari-hari”. Status gizi banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya pengaturan makanan yang dikonsumsi, pengaturan makanan yang dikonsumsi oleh seorang anak juga dipengaruhi oleh orang tua dan juga pola asuh orang tua itu sendiri. Karena asupan makanan dan makanan yang dikonsumsi anak diatur oleh orang tuanya.

Pengetahuan orang tua tentang gizi juga sangat mempengaruhi dari asupan makanan yang diterima seorang anak. Menurut Mutohir (2004:95) “pengetahuan gizi adalah segenap yang diketahui oleh seseorang tentang gizi”. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang gizi, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam memiliki dan merencanakan makanan dengan ragam dan kombinasi yang tepat sesuai dengan apa yang diinginkan dan sebaliknya. Selain itu status ekonomi juga ikut berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi seorang anak tersebut.

Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas pangaan yang dikonsumsi. Rendahnya pendapatan merupakan salah satu sebab rendahnya konsumsi pangan dan gizi serta buruknya status gizi. Selain itu terbatasnya tenaga kesehatan yang ada di daerah tersebut juga dapat mempengaruhi gizi anak, karena dengan tenaga kesehatan yang terbatas banyak daerah suku dalam mentawai yang tidak dapat penyuluhan tentang kesehatan dan gizi, sehingga mereka tidak memperoleh informasi tentang pentingnya gizi bagi seorang anak untuk perkembangan dan pertumbuhan anak.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan motorik dan status gizi banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya status gizi, aktivitas bermain, sarana dan prasarana dan kesehatan, pengetahuan orang tua tentang gizi, keadaan ekonomi orang tua, serta terbatasnya tenaga kesehatan.

Desa Simatalu yang berada di Seberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah sebuah desa yang terletak jauh di pedalaman pulau Siberut Barat, dimana untuk menuju desa tersebut harus naik turun bukit, untuk sampai ke desa tersebut hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki selama 6 jam perjalanan, anak-anak yang ada di desa ini belum banyak terpengaruh dengan IPTEK dan permainan-permainan modern, anak-anak di desa Simatalu lebih banyak bermain di alam, seperti pergi keladang, berenang di sungai dan melakukan permainan tradisional, pada umumnya mereka lebih banyak melakukan aktivitas bermain dan membantu orang tuanya keladang, tentunya dengan aktivitas yang mereka lakukan dapat mempengaruhi kemampuan motorik anak tersebut.

Makanan sehari-hari anak-anak di desa Simatalu hanya mengkonsumsi makanan apa adanya, seperti sagu, keladi, pisang sebagai kebutuhan bahan pokok sehari, mereka jarang minum susu, serta minuman kaleng yang mengandung unsur gizi lainnya, hal ini disebabkan karena di daerah mereka tidak ada yang menjual, tentunya dengan kondisi tersebut akan mempengaruhi status gizi mereka. Dilihat dari postur tubuh anak suku dalam Mentawai ini, penulis melihat postur tubuh mereka banyak yang kurus dan kecil-kecil serta tidak tinggi, tetapi kelihatannya tubuh mereka terlihat sehat dan bugar. Menurut informasi dari warga desa Simatalu selama ini belum ada yang melakukan penelitian mengenai kemampuan motorik dan status gizi anak di desa Simatalu ini. Menurut warga belum ada data mengenai kemampuan motorik dan status gizi anak-anak suku dalam mentawai tersebut.

Dengan demikian, untuk mendapatkan data dan informasi yang sebenarnya mengenai kemampuan motorik dan status gizi anak suku dalam mentawai, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat banyak faktor yang dapat diidentifikasi di antara sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik
2. Status gizi
3. Aktivitas bermain
4. Sarana dan prasarana
5. Kurangnya pengetahuan gizi orang tua

6. Keadaan ekonomi orang tua
7. Terbatasnya tenaga kesehatan
8. Pendapatan Orang tua

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini hanya meneliti tentang :

1. Profil tentang kemampuan motorik anak suku dalam Mentawai
2. Profil tentang Status gizi anak suku dalam Mentawai

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil tentang kemampuan motorik anak suku dalam Mentawai ?
2. Bagaimanakah profil tentang status gizi anak suku dalam Mentawai ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Profil tentang kemampuan motorik anak suku dalam Mentawai.
2. Profil tentang status gizi anak suku dalam Mentawai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi, antara lain bagi:

1. Penulis, Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Olahraga (S.Or) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Pihak Desa, sebagai gambaran tentang tingkat kemampuan motorik dan status gizi anak.

3. Anak, sebagai masukan tentang pentingnya kemampuan motorik bagi mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.
4. Orang tua, Sebagai bahan acuan untuk dapat memberikan makanan yang mengandung energi yang lebih baik dalam memenuhi gizi seimbang.
5. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan di Fakultas Ilmu keolahragaan Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Padang (UNP).